

AKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SMA MUHAMMADIYAH KOTA PADANG

Zulfarno^a, Mursal^b, Riki Saputra^c

^aProgram Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

^bProdi Hukum Islam, FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

^cProdi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

email: zul_farno@yahoo.com

Abstrak

Permasalahan utama penelitian ini ialah bahwa pemahaman guru al-Islam dan Kemuhammadiyah tentang integrasi pendidikan karakter dengan pembelajaran AIK belum merata, sehingga keberadaan pendidikan karakter dalam kurikulum AIK yang sebenarnya sudah ada sejak lama belum terimplementasikan secara merata oleh guru. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Kota Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah deskriptif dengan teknik pencermatan keabsahan data triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Kota Padang ialah dalam pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah guru menggunakan strategi, metode, serta media yang turut mendukung pembinaan karakter, selain itu setiap awal pelajaran guru memulai dengan menyanyikan Indonesia Raya serta membaca al-Quran.

Kata kunci: *aktualisasi, pendidikan karakter, AIK*

Abstract

The main problem of this research is that the understanding of al-Islam and Kemuhammadiyah teachers about the integration of character building with AIK learning has not been evenly distributed, so that the existence of character building in the AIK curriculum which actually has existed for a long time has not been implemented equally by the teacher. For this reason, this study aims to describe the implementation of character education in learning al-Islam and Kemuhammadiyah in Muhammadiyah High School, Padang City. The method used in this research is qualitative, data collection techniques used are interviews, observation and documentation study. Analysis of the data used is descriptive analysis of the validity of triangulation data. The results showed that the implementation of character education in learning al-Islam and Kemuhammadiyah in Muhammadiyah High School Padang City is in learning al-Islam and Kemuhammadiyah teachers use strategies, methods, and media that supporting to character building, besides that

every beginning of the lesson the teacher starts by singing Indonesia Raya and reading the Koran.

Key Word: *actually, character building, AIK*

1. Pendahuluan.

Adanya perubahan sistem pembelajaran yang diberlakukan dalam kurikulum 2013, yang mengarah pada penerapan sistem pembelajaran berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik telah menjadi tumpuan harapan bagi kelangsungan pembangunan bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya suatu harapan bahwa pembelajaran berkarakter mampu menanggulangi masalah kemerosotan moral yang terjadi pada generasi muda.¹ Bahkan lebih dari itu kebijakan pembelajaran tersebut telah menjadi formula dalam rangka menciptakan sosok generasi paripurna yang mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa.²

Problematika kemerosotan amoral generasi muda bukanlah sesuatu yang harus dirahasiakan lagi. Setidaknya, setiap hari dari berbagai media senantiasa dipertontonkan berita tindakan amoral yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja, seperti; tawuran antar sekolah,³ *vandalisme* oleh siswa, perilaku sex bebas, pencurian, perampokan dan kasus video porno yang ternyata 90% pelaku dan pembuatnya adalah anak-anak dan remaja.⁴

Masyarakat pada umumnya mengeluhkan menurunnya etika dan sopan santun remaja. Penurunan etika para remaja mengakibatkan sering terjadi kenakalan remaja di Indonesia seperti tawuran. Tawuran antarpelajar terjadi di daerah perkotaan dan pedesaan. Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mencatat sebanyak 19 pelajar tewas sia-sia dalam tawuran antarpelajar di Indonesia sepanjang Januari hingga Oktober 2013. Ketua Komnas PA, Arist Merdeka Sirait menyebutkan, dari 229 kasus tawuran yang terjadi sepanjang 2013, jumlah ini meningkat sekitar 44 persen dibandingkan tahun lalu yang hanya 128 kasus. Hal ini menurutnya

¹Saiful Bahri, *Implementasi Pembelajaran Karakter dalam Menanggulangi Krisis Moral di Sekolah*, Journal Ta'allum, Vol. 3, No. 1, (2015), pp. 57-76.

²Edi Kurnanto, *Peran Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Bangsa*, Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. 2, No. 2, (2015), pp. 1-14.

³Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, *The Phenomenon of Juvenile Delinquency and Criminality*, Journal Sosio Info, Vol. 1, No. 2, (2015), pp. 121-140.

⁴Eva Imania Eliasa, *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Karakter Siswa (Kajian Psikologis Berdasarkan Teori Sistem Ekologis)*. <https://scholar.google.co.id/citations?user=qEjIjCwAAAAAJ&hl=id>

merupakan indikasi yang membuktikan gagalnya sistem perlindungan terhadap anak di Indonesia.⁵

Kondisi ini semakin nyata, ketika permasalahan penularan HIV/AIDS menjadi objek yang menakutkan bagi masyarakat, justru faktanya berdasarkan data dari Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat bahwa sepertiga penderita AIDS adalah kaum remaja yang masa depannya masih cukup panjang.⁶

Banyak pihak mencoba menanggapi dan berupaya memberikan solusi terhadap permasalahan generasi muda di atas, namun pada akhirnya semua jawaban tertuju pada satu aspek yaitu kritik terhadap sistem pendidikan. Pendidikan dirasa perlu untuk lebih memperhatikan tingkat perkembangan emosi dan moral peserta didiknya. Hal ini mengingat penerapan pendidikan selama ini lebih terkesan menonjolkan aspek kognisi dengan mengabaikan aspek emosi dan moral peserta didik.

Pada dasarnya, pelaksanaan pendidikan di sekolah merupakan proses pembudayaan yang formal atau proses akulturasi. Proses akulturasi tidak hanya pemindahan dan penyerapan budaya masyarakat lain, melainkan juga aspek perubahan budaya.⁷ Terdapat berbagai perubahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti aspek pendidikan, ekonomi, budaya bahkan tradisi keagamaan. Tetapi bila dilihat secara cermat dan menyeluruh maka dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan alat untuk konservasi budaya, transmisi, adopsi, dan pelestarian budaya. Untuk itu, keberhasilan pendidikan berkarakter terletak sepenuhnya pada pelaksanaan di sekolah melalui penerapan pembelajaran yang menjunjung tinggi harapan untuk mewujudkan generasi yang berkarakter.

Pendidikan karakter harus diberikan pada peserta didik dengan baik. Dalam hal ini guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah diharapkan dapat mengadakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik perhatian dan mudah dipahami peserta didik serta mengadakan evaluasi secara berkala dari semua komponen yang meliputi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Sebagaimana pendapat Koesoema⁸ yang

⁵Tempo.com <https://metro.tempo.co/read/531130/tawuran-sekolah-jakarta-naik-44-persen>

⁶Niniek Lely Pratiwi dan Hari Basuki, *Hubungan Karakteristik Remaja Terkait Risiko Penularan HIV-AIDS dan Perilaku Seks Tidak Aman di Indonesia*, Journal Penelitian Sistem Kesehatan, Vol. 14, No. 4, (2011), pp. 346–357

⁷Muh. Fahrurrozi, *Prosiding Seminar Nasional: Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bisnis dan Manajemen “Pembelajaran Berbasis Budaya: Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi”*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2015), h. 8.

⁸A. Doni Koesoema, *Pendidik Karakter*, (Jakarta: Rompas Gramedia, 2010), h. 205.

menjabarkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter meliputi nilai agama, nilai moral, nilai-nilai umum, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Untuk itu, pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, dikembangkan dalam suasana pembelajaran sebagaimana biasanya, melalui proses pengintegrasian dengan materi pembelajaran yang mengandung unsur nilai-nilai karakter.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di kelas pada masing-masing lembaga pendidikan sudah pasti akan menemui hambatan dan tantangan.⁹ Berbagai hambatan itu akan diatasi masing-masing lembaga pendidikan dengan cara yang tidak sama.¹⁰ Bahkan antara kelas yang satu dengan kelas lainnya dalam satu sekolah pun belum tentu sama dalam melaksanakan kurikulum karakter yang sifatnya masih baru ini. Khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), salah satu aspek yang perlu diketahui sebenarnya adalah bahwa walaupun kurikulum 2013 yang berbasis karakter ini masih baru namun jauh sebelumnya telah terimplementasi dalam pelajaran-pelajaran yang terdapat di sekolah seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Muhammadiyah yang memiliki ribuan lembaga pendidikan mulai dari RA, SD sampai pada Perguruan Tinggi telah banyak memberikan sumbangan positif bagi kemajuan bangsa tanpa terkecuali dalam masalah pendidikan karakter.¹¹ Sebagaimana diketahui bahwa Sekolah dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah memiliki ciri khusus dari aspek kurikulumnya, yakni Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.¹² Jika dikaitkan dengan pendidikan karakter maka sebenarnya materi tersebut merupakan bagian dari pembentukan karakter.

Ilpi Zukhdi sebagai ketua Majelis Dikdasmen Pengurus Wilayah Muhammadiyah Daerah Sumatera Barat menjelaskan bahwa Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan ciri khas sekolah Muhammadiyah sebagai sebuah keseimbangan intelektual dan keagamaan, harus terus ditanamkan dalam proses

⁹Ahmad Salim, Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya), *Journal Tarbawi*, Vol. 1, No. 2 (2015), pp. 1-16.

¹⁰Triatmanto, Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, *Journal Cakrawala Pendidikan*, Vol. XXIX, No. 1, (2010), pp. 187-203.

¹¹La Ramon dan Zamroni, Pendidikan Karakter Siswa I SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah I Kota Tidore, *Journal Harmoni Sosial*, Vol. 1, No. 1, (2014), pp. 12-26.

¹²Mahyudin Ritonga, [Analisis Kritis Penggunaan Sumber Belajar Bahasa Arab dalam Wacana Perkaderan Ulama Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah](#), *Proceeding Seminar Internasional Kebahasaan Tahun 2019 I*, Vol. 1, No. 1, 2019.

belajar mengajar.¹³ Suliswiyadi menegaskan bahwa Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pengamalan dan pembiasaan tentang Al-Islam, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul karimah, yakni manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, berdisiplin, serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Quran dan Al-Sunah. Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah pelajaran yang sangat penting karena menjadi ciri khas yang membedakan sekolah lainnya dengan sekolah Muhammadiyah.¹⁴

Sebagai lembaga pendidikan Muhammadiyah, tentunya dalam pembelajarannya ada ciri khusus Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk menciptakan karakter terbaik bagi setiap anak didiknya. Selain itu penyelenggaraan pendidikannya, juga mengikuti kebijakan Dikdasmen Pengurus Pusat Muhammadiyah dan kebijakan pemerintah yang berlaku semenjak pemerintah mewajibkan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter maka AIK juga akan termasuk di dalamnya.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti diketahui bahwa pemahaman guru-guru al-Islam dan Kemuhammadiyah terhadap konsep pendidikan karakter pada SMA Muhammadiyah se Kota Padang belum merata. Alizar menjelaskan bahwa pemahaman guru-guru tentang implementasi pendidikan karakter belum merata, hal ini tidak terlepas dari belum adanya pelatihan implementasi Kurtilas yang identik dengan pengembangan karakter pada SMA Muhammadiyah. Masing-masing guru berupaya mencari sendiri informasi tentang pelatihan Kurikulum 2013 sehingga ketika ada informasi atas inisiatif sendiri guru berusaha untuk mengikutinya.¹⁵

Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh Ilpi Zukhdi bahwa pihak dikdasmen sendiri belum melakukan sosialisasi kepada guru-guru tentang implementasi Pendidikan Karakter pada SMA Muhammadiyah se Kota Padang,¹⁶ menurutnya keterbatasan waktu dan kesibukan para pengurus majelis dikdasmen menjadi faktor utama hal itu belum terwujud.

¹³Ilpi Zukhdi, *Majelis Dikdasmen Pengurus Wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat*, (Wawancara: 25 Juli 2018)

¹⁴Suliswiyadi, *Pembelajaran Al-Islam Reflektif*, (Malang: Gramasurya, 2013), h. 72.

¹⁵Alizar, *Kepala SMA Muhammadiyah 1 Padang*, (Wawancara: 27 Juli 2018)

¹⁶Ilpi Zukhdi, *Majelis Dikdasmen Pengurus Wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat*, (Wawancara: 25 Juli 2018)

Dari beberapa pernyataan di atas setidaknya dua pertanyaan besar dalam konteks ini, yaitu: *Pertama*, seberapa relevankah Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam penciptaan karakter anak bangsa seperti yang diharapkan pemerintah? *Kedua*, bagaimanakah implementasi pendidikan karakter dalam Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Se Kota Padang? Dari kedua pertanyaan ini peneliti tertarik untuk mengkaji aktualisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak Juni 2018 sampai Juni 2019 di SMA Muhammadiyah Kota Padang, sumber data yang digunakan ialah Guru al-Islam dan Kemuhammadiyah, Kepala SMA serta sumber skunder PWM Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara analisis data yang digunakan ialah kualitatif deskriptif, dan pencermatan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi (sumber, waktu, metode).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1, 2 dan 3 Padang yaitu melalui budaya sekolah dan mata pelajaran. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah seperti adanya kegiatan membaca al-Quran pada jam pembelajaran pertama selama 15 menit.¹⁷ Seluruh warga sekolah juga diminta untuk shalat dzuhur berjamaah. Peserta didik di SMA Muhammadiyah melalui budaya sekolah juga dilatih agar memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma melalui sistem *point*.¹⁸

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah berdasarkan hasil wawancara juga melalui teladan guru. Salah seorang informan menyatakan memberi contoh kepada peserta didik baru sebatas disiplin waktu. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa, ada di antara guru mengalami keterlambatan waktu pelajaran selama 5-10 menit.¹⁹

¹⁷Observasi, *Kegiatan Pembelajaran SMA Muhammadiyah*, (25 Maret 2019).

¹⁸Afdi Efendi, *Sekretaris Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat*, (Wawancara: 26 Maret 2019).

¹⁹Observasi, *Kegiatan Pembelajaran SMA Muhammadiyah*, (26 Maret 2019).

Pelaksanaan pembelajaran AIK di SMA Muhammadiyah berdasarkan hasil wawancara secara utuh mengaktualisasi nilai karakter. Sebagian besar informan melalui wawancara menyatakan materi pembelajaran selalu mengandung nilai karakter. Satu informan lainnya menyatakan kadang-kadang materi pembelajaran mengandung nilai karakter. Berdasarkan hasil wawancara subjek menyatakan nilai karakter selalu ada pada setiap kompetensi dasar.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar menurut sebagian besar sumber data secara utuh mengandung nilai karakter. Subjek lainnya melalui wawancara menyatakan media pembelajaran hanya sebagian mengandung nilai karakter.²⁰ Berdasarkan hasil wawancara, seluruh subjek menyatakan kegiatan belajar mengajar berpedoman pada RPP yang disesuaikan dengan kondisi kelas.

Sejalan dengan itu, observasi di lapangan dalam berbagai proses pembelajaran AIK pada SMA Muhammadiyah yang terdapat di Kota Padang menunjukkan pelaksanaan yang beragam.²¹ Pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini sudah sesuai dengan apa yang guru-guru rencanakan dalam RPP. Berikut ini beberapa catatan penting peneliti ketika melakukan observasi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Setiap awal kegiatan pembelajaran diawali dengan membacakan al-Quran, pada saat pembacaan ayat Suci Al-Qur'an guru akan segera mengingatkan dan bila perlu memberi teguran jika ada yang tidak serius. Setelah membaca Al-Quran, ketua kelas memimpin ucapan salam kepada guru. Kemudian guru menjawab salam dilanjutkan berdoa bersama. Jika ada peserta didik yang tidak berangkat karena sakit, maka do'a juga ditujukan kepada mereka yang sakit. Baru selanjutnya memberikan motivasi untuk semangat dalam mempelajari materi yang biasa diampunya, yang diarahkan pada materi yang akan disampaikan.²²

Al-Islam dan Kemuhammadiyah lalu diakhiri dengan penegasan tentang karakter yang hendak dicapai dalam al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui

²⁰Darmaini, *Guru Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah 1 Padang*, (Wawancara: 25 Maret 2019).

²¹Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1, 2 dan 3*, (Observasi: 25-27 Maret 2019).

²²Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Padang*, (25 Maret 2019).

pembelajaran materi tersebut.²³

Berkaitan dengan strategi yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran di sekolah menurut Manur Muslih yaitu pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, diantaranya:²⁴

1) Keteladanan

Kegiatan pemberian teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staff administrasi di sekolah. Pada kegiatan pembelajaran AIK guru memberi keteladanan dengan ikut menyanyikan lagu nasional dan hormat bendera.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan ini merupakan suatu respon secara langsung terhadap sikap dan tindakan dari peserta didik. Kegiatan spontan ini berlaku pada berbagai kehidupan di lingkungan sekolah, guru menjadikan diri sebagai sosok atau figur yang mesti dijadikan model oleh peserta didik.

3) Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Ini terjadi ketika ada peserta didik yang tidak serius saat membca Al-Quran, maka guru akan menegur hingga memberi sanksi.

4) Pengkondisian Lingkungan

Lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah yang ada di Kota Padang memiliki beberapa sarana yang dapat membantu implemnetasi pendidikan karakter, seperti tersedianya jam dinding yang dapat menjadi rujukan dalam kedisiplinan, tersedianya tempat sampah yang menuntut peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya, terdapatnya beberapa slogan dan kalimat bijak yang dapat dibaca oleh setiap peserta didik. Hal ini terlaksana ketika baru selesai melakukan penghormatan kepada bendera. Maka langkah selanjutnya adalah mengecek tempat duduk sudah rapi dan nyaman atau belum. Jika belum maka pembelajaran belum akan dimulai.²⁵

5) Kegiatan rutin

²³Observasi, *Pembelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 3 Padang*, (Observasi: 28 Maret 2019).

²⁴Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis*, h. 175-177.

²⁵Observasi, *Pembelajaran Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah padang*, (Observasi: 27 Maret 2019).

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas, shalat sunat Dhuha. Sedang contoh kegiatan yang terimplementasi di pembelajaran AIK adalah berdo'a dan mendoakan orang lain yang sedang sakit.

Kegiatan Inti

Proses pembelajaran AIK di SMA Muhammadiyah yang ada di Padang telah menggunakan pendekatan scientific. Dimana disetiap pembelajarannya terdapat 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan.²⁶ Sehingga setiap guru AIK menyampaikan materi pembelajaran, dari awal kegiatan inti hingga evaluasi sejalan.

Hanya tentu dalam tekniknya banyak terdapat perbedaan.²⁷ Misalnya dalam pembelajaran Ibadah yang diampu oleh Alizar tentang ketentuan muamalah dalam Islam maka guru menampilkan berita/ gambar/ video tentang muamalah dalam Islam. Peserta didik disini mengamati video pembelajaran dengan antusias.

Kemudian mempersilahkan peserta didik untuk menanya atau berpendapat tentang muamalah dalam Islam. Pada pembelajaran tersebut nampak anak sangat antusias. Karena ada yang bertanya dan saat dipersilahkan untuk ada yang mencoba menjawab ternyata ada pula yang menunjukan jari dan mencoba menjawabnya, setelah itu juga ada yang mengomentari.²⁸

Lalu, setiap anak ditugaskan untuk mencoba mencari informasi ataupun melakukan percobaan tentang muamalah dalam Islam. Pada saat terjadi pelajaran ini, peserta didik dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan awal yang dilontarkan oleh guru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki. Setelah itu, dibentuklah kelompok yang kemudian saling mendiskusikan hasil penemuan mereka tentang

²⁶Dokumentasi, *Analisis RPS Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Padang*, (Diambil: 21 Maret 2019).

²⁷Observasi, *Pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah Padang*, (Observasi: 25 Maret 2019).

²⁸Observasi, *Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Padang*, (25 Maret 2019).

muamalah dalam Islam. Terakhir masing-masing kelompok akan diberi waktu untuk mempresentasikan dan saling tanya jawab antar kelompok.²⁹

Jika pembelajaran tarikh tentang Islam di Spanyol maka siklusnya sama seperti contoh ketika pembelajaran Ibadah oleh Muliardi. Pada pembelajaran Tarikh Deni Mariani menampilkan potongan filem tentang Islam di Spanyol. Kemudian mempersilahkan peserta didik untuk menanya atau berpendapat tentang Islam di Spanyol. Lalu, setiap anak ditugaskan untuk mencoba mencari informasi ataupun data tentang Islam di Spanyol. Setelah itu, dibentuklah kelompok kemudian saling mendiskusikan hasil penemuan mereka tentang Islam di Spanyol dalam kelompok tersebut. Terakhir masing-masing kelompok akan diberi waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi Islam di Spanyol mereka di depan kelas dan saling tanya jawab antar kelompok. Begitu pula berlaku untuk setiap materi AIK yang lain. Selama proses diskusi, guru melakukan penilaian afektif.³⁰

Data di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan inti guru AIK telah menggunakan metode dan strategi yang bervariasi. Menurut Hakim dan Ritonga penggunaan metode yang variatif dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil pembelajaran serta memudahkan peserta didik dalam memahami keterkaitan antara satu materi dengan aspek lain.³¹ Dalam hal ini berarti peserta didik dimudahkan memahami karakter yang terdapat dalam al-Islam dan Kemuhammadiyah.

c. Kegiatan Penutup

Peserta didik yang telah bertugas kemudian memberikan konfirmasi/ klarifikasi dari hasil diskusi ataupun jawaban dari pertanyaan anak tentang materi yang sedang dibahas. Setelah itu guru memotivasi kembali dan memberikan pengutan agar ilmu yang didapat dilaksanakan di kehidupan sehari-hari lalu menyampaikan sinopsis materi yang akan datang. Tidak lupa guru menutup pembelajaran dengan berdoa penutup majelis dan salam.³²

²⁹Observasi, *Pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Padang*, (26 Maret 2019).

³⁰Observasi, *Pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 2 Padang*, (26 Maret 2019).

³¹Rosniati Hakim dan Mahyudin Ritonga, a Study of Religion Education Method With Multicultural Insight, *Proceeding ISIE International Seminar on Islamic Education*, 2018, pp. 81-97.

³²Observasi, *Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Padang*, (Observasi 25-27 Maret 2019).

Kegiatan yang menarik terjadi saat kegiatan penutup pembelajaran materi akidah yang diampu oleh Alizar. Ketika menjelang menutup pembelajaran dengan do'a beliau menanyakan tentang kapan kiamat akan datang lalu bagaimana cara mempersiapkannya. Lalu menanyakan tentang pelaksanaan shalat subuh peserta didik dalam satu kelas, ada beberapa yang tidak mengerjakan.

Berkaitan dengan strategi yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran di sekolah menurut Masnur Muslih yaitu Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.³³ Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan. Ada beberapa nilai yang diterapkan oleh guru AIK ketika peneliti melakukan observasi pada pembelajaran Ibadah, pembelajaran Aqidah, dan pembelajaran Tarikh. Diantaranya sebagai berikut:³⁴

Tabel 1.1 Pengintegrasian Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran

Nilai Karakter	Kegiatan Sasaran Integrasi yang Dilakukan di SMA Muhammadiyah Se Kota Padang
Religius	Diintegrasikan pada saat kegiatan sebelum dan sesudah pembelajaran, yang berupa berdo'a
Toleransi	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang menggunakan metode tanya jawab/ diskusi kelompok yang berupa menghargai perbedaan pendapat
Disiplin	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang membutuhkan kecepatan dan ketepatan yang berupa shalat tepat waktu, datang kekelas, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
Tanggung jawab	Diintegrasikan pada saat kegiatan tugas yang berhubungan dengan jabatan kelas. Seperti mencatat untuk sekretaris, mengumpulkan uang untuk bendahara, bersih-bersih kelas untuk piket.
Gotong royong	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang membutuhkan kerjasama,

³³Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis*, h. 175-177.

³⁴Observasi, *Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Padang*, (Observasi: 25-27 Maret 2019).

	ditimplementasikan dengan presentasi.
Sopan santun	Diintegrasikan pada saat kegiatan interaksi yang ditimplementasikan dengan bagaimana cara berkomunikasi dengan teman dan guru
Jujur	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang melatih kejujuran yang ditimplementasikan dengan mengerjakan tugas mandiri
Cinta tanah air	Diintegrasikan dengan keseriusan dalam hormat kepada bendera dan menyanyikan lagu nasional

Telah dijelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter merupakan usaha sistematis dan terencana untuk menanamkan dan mengembangkan karkter-karakter luhur kepada peserta didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya.

Di dalam pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah ini terdapat karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative karena ada juga materi pelajaran yang perlu dipraktekan. Sehingga karakter yang bersumber dari oleh kinestetika dijamin ada.³⁵

Pembelajaran AIK pada SMA Muhammadiyah juga memiliki karakter yang bersumber kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis).³⁶ Sebab ada rancangan pembelajaran di KI 2 selalu disertakan. Penilaian sikap yang bersumber dari olah rasa dan karsa ini menunjukkan terdapat karakter yang bersumber dari oleh karsa yang dikembangkan. Pertanyaan tersebut juga penulis tanyakan kepada Kepala Sekolah dan mendapatkan jawaban yang hampir sama.³⁷ Ini menandakan bahwa nilai tersebut telah ada dalam pembelajaran AIK yang berarti pendidikan karakter bisa saja telah diterapkan di SMA Muhammadiyah yang terdapat di Kota Padang.

³⁵Husnida, *Guru Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah 3 Padang*, (Wawancara: 02 April 2019).

³⁶Diza Darmanza, *Guru Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah 1 Padang*, (Wawancara: 28 Maret 2019).

³⁷Alizar, *Kepala SMA Muhammadiyah 1 Padang*, (Wawancara: 28 Maret 2019).

Adapun metode pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang digunakan di SMA Muhammadiyah ialah terdapat metode pendidikan karakter karena dalam perencanaan pembelajarannya menggunakan K13 yang memang sudah diharuskan memakai seluruh metode yang mendukung proses pendidikan karakter.

Menurut Ratna Sari Dewi sekolah Muhammadiyah diwajibkan menggunakan strategi yang mendukung program pendidikan karakter. Karena sekolah Muhammadiyah diharapkan dapat menjadi *pilot project* kurikulum berbasis Karakter/Kurikulum 2013.³⁸ Dari beberapa data di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter guru pada pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah yang terdapat di Kota Padang, guru menggunakan materi, metode, strategi dan media yang mendukung terwujudnya pembinaan karakter pada peserta didik.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa aktualisasi pendidikan karakter dalam Pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Kota Padang ialah terlihat dalam penggunaan metode, strategi dan model pembelajaran pendidikan karakter dalam setiap materi al-Islam dan Kemuhammadiyah. Selain itu, membaca Al-Qur'an di awal pembelajaran, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Bagimu Negeri serta hormat bendera saat jam pertama dan terakhir, Infaq Jum'at Peduli untuk yang membutuhkan, Tapak Suci Putra Muhammadiyah. Semua ini dalam rangka mendukung pembinaan karakter dalam pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah khususnya karakter religius berdasarkan ideologi Muhammadiyah.

³⁸Ratna Sari Dewi, *Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Muhammadiyah 2 Padang*, (Wawancara: 01 April 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Saiful. Implementasi Pembelajaran Karakter dalam Menanggulangi Krisis Moral di Sekolah, *Journal Ta'allum*, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Eliasa, Eva Imania. *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Karakter Siswa (Kajian Psikologis Berdasarkan Teori Sistem Ekologis)*.
- Fahrurrozi, Muh. *Prosiding Seminar Nasional: Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bisnis dan Manajemen "Pembelajaran Berbasis Budaya: Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi"*. Malang: Surya Pena Gemilang, 2015.
- Hakim, Rosniati dan Ritonga, Mahyudin. A Study of Religion Education Method With Multicultural Insight, *Proceeding ISIE International Seminar on Islamic Education*, Ponorogo: UMPO, 2018.
- Koesoema, A. Doni. *Pendidik Karakter*. Jakarta: Rompas Gramedia, 2010.
- Kurnanto, Edi. Peran Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Bangsa, *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 2, No. 2, 2015.
- Pratiwi, Niniek Lely dan Basuki, Hari. Hubungan Karakteristik Remaja Terkait Risiko Penularan HIV-AIDS dan Perilaku Seks Tidak Aman di Indonesia, *Journal Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 14, No. 4, 2011.
- Ramon, La dan Zamroni, Pendidikan Karakter Siswa I SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah I Kota Tidore, *Journal Harmoni Sosial*, Vol. 1, No. 1, 2014.
- Ritonga, Mahyudin. [Analisis Kritis Penggunaan Sumber Belajar Bahasa Arab dalam Wacana Perkaderan Ulama Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah](#), *Proceeding Seminar Internasional Kebahasaan Tahun 2019 1*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Salim, Ahmad. Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya), *Journal Tarbawi*, Vol. 1, No. 2, 2015.
- Suliswiyadi. *Pembelajaran Al-Islam Reflektif*. Malang: Gramasurya, 2013.
- Triatmanto, Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, *Journal Cakrawala Pendidikan*, Vol. XXIX, No. 1, 2010.
- Unayah, Nunung dan Sabarisman, Muslim. The Phenomenon of Juvenile Delinquency and Criminality, *Journal Sosio Info*, Vol. 1, No. 2, 2015.